



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Pelaksanaan Kerja Magang

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama 43 hari melaksanakan praktik kerja magang di The Geo-TIMES, penulis ditempatkan pada posisi jabatan sebagai reporter baik dalam divisi online maupun divisi majalah, yang bertugas dalam hal memberikan ide peliputan, menentukan sudut pandang yang menarik dan penting suatu peristiwa, menghubungi dan mewawancarai narasumber, dan meriset data.

Dalam melakukan praktik kerja magang, penulis berkoordinasi langsung dengan Redaktur Pelaksana *Online*, Bapak Hertasning Ichlas yang juga sebagai pembimbing lapangan selama penulis melaksanakan kerja magang dan Ibu Meisi Meidiana Bilem, dan para reporter The Geo-TIMES. Koordinasi dilakukan agar penulis mendapatkan bimbingan dalam hal menulis maupun menentukan sudut pandang berita yang menarik dan penting, serta agar mendapatkan pelajaran dan informasi-informasi penting tentang kerja reporter.

Selama masa praktik kerja magang di The Geo-TIMES penulis dan teman magang lain awalnya ditempatkan dalam divisi *online* selama dua minggu, kemudian setelah itu selama tujuh minggu ditempatkan di divisi majalah. Hal tersebut dimaksudkan pembimbing lapangan agar penulis dapat merasakan alur kerja dari kedua divisi tersebut.

Pada masa menjalankan praktik magang di The Geo-TIMES, penulis diikutsertakan pada rapat ide divisi majalah yang diadakan tiap Kamis. Rapat ini membahas akan ide peliputan dan tema tiap rubrik dan laporan utama untuk edisi The Geo-TIMES magazine berikutnya. Rapat ini dipimpin oleh Pemimpin Redaksi dan dihadiri oleh seluruh anggota redaksi. Sedangkan saat di divisi *online*, penulis tiap harinya harus mengajukan ide berita yang ingin ditulis kepada Redaktur Pelaksana Online. Hal tersebut dimaksudkan agar penulis dapat mengembangkan pemikiran yang kritis terhadap suatu berita dan kreatif dalam menentukan sudut pandang peristiwa.

Selain itu, pembimbing lapangan yang juga sebagai Redaktur Pelaksana Online membimbing penulis dalam hal menulis sebuah berita dengan memberikan kritik dan saran atas tulisan yang telah penulis kerjakan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada saat melaksanakan praktik kerja magang, penulis melaksanakan berbagai tugas sebagai seorang reporter *online* dan reporter majalah. Tugas utama penulis selama praktik kerja magang ialah mencari ide peliputan, mengumpulkan, mengolah dan menulis artikel berita.

Menurut John Tebbel (1987, dalam Ishwara, 2007, h.26-27) seorang wartawan masa kini harus mampu menjadi seorang perencana (*planner*), periset (*researcher*), pelapor (*reporter*), penulis (*writer*), penyunting (*editor*), dan administrator.

Pada awal masuk, selama dua minggu penulis ditempatkan pada divisi *online* oleh pembimbing lapangan, Hertasning Ichlas. Untuk artikel *online*, penulis diwajibkan untuk membuat dua artikel tiap harinya. Sebelum membuat berita, penulis wajib memberi tahu ide penulisan yang akan ditulis ke pembimbing lapangan, ketika sudah disetujui tentang tema yang akan ditulis, barulah penulis dapat memulai menulis artikel berita.

Pada saat berada di divisi *online*, penulis belum mendapat perintah untuk liputan, karena untuk berita *online* di geotimes.co.id, penulis dapat melakukan penyaduran artikel dan foto terkait dari sumber portal berita dalam negeri yakni, *Antara.com*. Selain itu, untuk mendapatkan data pendukung artikel berupa hasil riset, penulis dapat memperoleh data riset dari situs-situs resmi terkait tema contohnya seperti *website* Badan Pusat Statistik dan *website* resmi kementerian. Proses penyaduran hanya mengambil data kasar saja dan bukan menjiplak keseluruhan beritanya, namun penulis menuliskan kembali dengan kalimat sendiri dan menambahkan informasi maupun data pendukung lainnya.

Memasuki minggu ketiga sampai minggu terakhir, penulis ditempatkan di divisi majalah. Untuk di divisi majalah, penulis hanya ditugaskan untuk membantu mengumpulkan data lapangan dalam pembuatan rubrik Laporan Utama. Selain itu, selama melakukan praktik magang penulis juga ditugaskan menulis beberapa rubrik yakni rubrik Sosok, Buku Ringkas, dan Referensi Buku Utama sesuai perintah penugasan dari pembimbing lapangan.

Berikut tugas-tugas yang dilakukan penulis selama proses praktik kerja magang di The Geo-TIMES :

Tabel 3.1 Laporan Mingguan Kerja Magang

Minggu Ke-	Pekerjaan yang Dilakukan
<i>Pertama</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Briefing</i> mengenal keredaksian The Geo-TIMES dan penempatan posisi kerja penulis - Menulis berita <i>online</i> dalam rubrik kesehatan, nasional, pendidikan, transportasi, dan infrastruktur.
<i>Kedua</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis berita <i>online</i> dalam rubrik kebijakan, sosial media, pertanian, bursa saham, pendidikan, lingkungan, kehutanan, dan kesehatan.
<i>Ketiga</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu meriset data dalam rubrik laporan utama di majalah cetak mengenai topik NU dan Muhammadiyah dan melakukan wawancara dengan narasumber terkait laporan utama tersebut. - Mencari data untuk rubrik aktual infografik.
<i>Keempat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu meriset data dalam rubrik laporan utama di majalah cetak mengenai topik BPJS Kesehatan - Mengikuti konferensi pers yang dilaksanakan pemerintah menyangkut perihal BPJS di Kantor OJK (Otoritas Jasa Keuangan). - Menulis rubrik sosok pada majalah cetak.
<i>Kelima</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu meriset data dalam rubrik laporan utama di majalah cetak mengenai topik CPO Fund kelapa sawit dan

	<p>melakukan wawancara dengan narasumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis dalam rubrik sosok pada majalah cetak.
<i>Keenam</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis rubrik ringkas buku. - Mencari data untuk rubrik netizen.
<i>Ketujuh</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu meriset data dalam rubrik laporan utama di majalah cetak mengenai topik air bersih. - Melakukan liputan dan wawancara sejumlah warga Bonang, Tangerang perihal kesediaan dan pengeluaran untuk belanja air dalam rumah tangga. - Melakukan wawancara ke Kantor YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia). - Menulis dalam rubrik resensi buku. - Mencari data untuk rubrik netizen.
<i>Kedelapan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis dalam rubrik sosok. - Mencari data untuk rubrik netizen. - Mengikuti kelas fotografi jurnalistik.
<i>Kesembilan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis dalam rubrik sosok.
Total	43 hari

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis yang berada di bawah bimbingan Redaktur Pelaksana Online sehingga lebih banyak menulis artikel berita *online* untuk geotimes.co.id. Ketika bekerja untuk cetak, penulis lebih ditugaskan untuk membantu mencari data untuk rubrik Laporan Utama dan diberi kesempatan untuk menulis beberapa rubrik yakni rubrik Sosok, Buku Ringkas, dan Referensi Buku Utama. Berikut hasil karya yang telah penulis hasilkan selama praktik kerja magang

Tabel 3.2 Hasil Karya Artikel *Online*

No.	Judul Artikel	Tanggal Publikasi
1.	Pemerintah Bentuk Bisnis Usaha untuk Penyandang Tunarungu	3 Juli 2015
2.	Ini Cara Pemerintah Mengantisipasi Kemacetan Jelang Arus Mudik 2015	3 Juli 2015
3.	Ini Penyebab Peredaran Makanan Berbahaya Merajalela	3 Juli 2015
4.	Mutu Guru di Daerah Terpencil Memprihatinkan	4 Juli 2015
5.	Indonesia Perlu Sistem Pelaporan Kekerasan Anak	6 Juli 2015
6.	Pemerintah Kembangkan Parkir Meter Mengurangi Parkir Liar	7 Juli 2015
7.	Hadapi MEA 2015, UMK Harus Manfaatkan Media Sosial	8 Juli 2015
8.	Indonesia Jangan Selalu Bergantung Kepada Perekonomian Internasional	8 Juli 2015
9.	Pengurusan Tanah Melalui Online Lebih Efisien	8 Juli 2015
10.	Bursa Saham Tiongkok Turun, Indonesia Perlu Waspada	9 Juli 2015
11.	Usulan Regulasi Mengenai Pembangunan akan Dikaji Ulang	10 Juli 2015
12.	Upaya Khusus Swasembada Pangan Meningkatkan Produksi Padi	10 Juli 2015

13.	Praktik Jual Beli Sisa Kursi Kosong di Sekolah	10 Juli 2015
14.	Fasilitas Toilet Umum di Indonesia Masih Memprihatinkan	14 Juli 2015
15.	Masalah Kebakaran Hutan di Indonesia Terus Terulang	14 Juli 2015
16.	Pemudik Perlu Waspada Modus Penyeludupan Narkoba	14 Juli 2015
17.	Inilah Ancaman Kesehatan bagi Pemudik Bermotor	14 Juli 2015
18.	Warga Indonesia Diharapkan Tertib Merayakan Malam Takbiran	16 Juli 2015
19.	PNS Wajib Mematuhi Kebijakan Masa Liburan	16 Juli 2015
	Jumlah	19 Artikel

Tabel 3.3 Hasil Karya Artikel Majalah

No.	Rubrik	Judul Artikel	Tanggal Penerbitan
1.	Sosok	Joandy Leonata Pratama : Jawara Olimpiade Astronomi	17-23 Agustus 2015
2.	Sosok	Karina Salim : Kidung Karina Salim	17-23 Agustus 2015
3.	Sosok	Joko Anwar : Serial Pertama Mendunia	17-23 Agustus 2015

4.	Rak Buku	Mimpi Yang Menyembuhkan	24-30 Agustuis 2015
5.	Rak Buku	Melihat Kehidupan dari Sisi Lain	24-30 Agustuis 2015
6.	Rak Buku	Indonesia Lewat Kacamata Diplomat	24-30 Agustuis 2015
7.	Buku	Kisah Kelayaran Ratu Intel	31 Agustus - 6 September 2015
		Jumlah	7 Artikel

Penulis menghasilkan 19 artikel berita untuk mengisi situs berita geotimes.co.id. Dalam The Geo-TIMES magazine, penulis membantu meriset dokumen dan liputan kelapangan untuk rubrik Laporan Utama dan penulis menghasilkan 7 artikel dalam rubrik Sosok, Buku Ringkas, dan Referensi Buku Utama.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam praktik kerja magang di The Geo-TIMES, penulis mengerjakan pekerjaan jurnalistik yakni sebagai reporter berita dan telah menghasilkan artikel-artikel berita yang dimuat dalam situs geotimes.co.id serta The Geo-TIMES Magazine. Sebelum menghasilkan artikel berita tersebut, penulis perlu melalui beberapa rangkaian proses. Reportase dan proses penulisan dibagi menjadi empat tahapan (Carole Rich, 2006, dalam Ishwara, 2011, h.121) yaitu, menyusun, mengumpulkan, membangun, dan memperbaiki.

3.3.1.1 Menyusun

Menurut Carole Rich (2006, dalam Ishwara, 2011, h.121) pada tahap pertama, seorang reporter dan penulis harus mulai mampu mengembangkan serta menyusun gagasan utama, sehingga menjadi fokus dalam cerita/ berita yang akan ditulis.

Ketika penulis menjalankan praktik kerja magang, tahapan menyusun merupakan tahapan ketika penulis menyusun dan menyampaikan ide saat berdiskusi dengan Hertasning Ichlas selaku pembimbing lapangan sekaligus sebagai Redaktur Pelaksana mengenai topik apa yang ingin dituliskan oleh penulis, menjelaskan seberapa penting topik itu untuk dijadikan sebuah berita, dan menyampaikan ide *angle* penulisan yang akan ditulis dari topik tersebut.

Kegiatan diskusi tersebut diadakan secara rutin tiap pagi. Biasanya penulis memberikan 2 ide topik yang ingin ditulis dan menyiapkan 1 hingga 2 topik lain sebagai cadangan jika ide yang awal ditolak. Bilamana tidak menemukan topik pengganti yang baru, Redaktur Pelaksana akan membantu memberikan saran untuk topik penulisan yang baru.

Penulis maupun reporter lainnya baru bisa memulai menulis berita ketika ide yang diajukan sudah disetujui oleh Redaktur Pelaksana. Tiap harinya penulis bertanggungjawab untuk menulis sebanyak 2 artikel berita untuk situs geotimes.co.id.

Misalnya saat penulis mengajukan topik pertama mengenai pungli penerimaan siswa baru di sekolah negeri, topik kedua mengenai olimpiade untuk atlet penderita tunagrahita, dan penulis menyiapkan satu cadangan topik, yakni tentang saham Tiongkok yang jatuh. Penulis kemudian mengutarakan ide penulisan topik pertama dan kedua, namun topik kedua tidak disetujui oleh Redaktur Pelaksana, menurut beliau berita tersebut masih kurang menarik untuk dijadikan berita karena menurutnya saat itu peristiwa tentang olimpiade bagi tunagrahita hanya menyangkut masalah sebagian kecil masyarakat Indonesia dan belum menyangkut masalah masyarakat secara keseluruhan. Ia menginginkan agar

berita kedua saya adalah peristiwa bernilai penting yang menyangkut pada kepentingan masyarakat keseluruhan.

Kemudian penulis diberi kesempatan untuk mengajukan topik lain, karena penulis telah menyiapkan, penulis langsung menjelaskan topik cadangan yang diajukan sebagai pengganti topik kedua yang tidak disetujui tersebut. Menurut Redaktur Pelaksana ide untuk menulis saham Tiongkok yang jatuh tersebut lebih menarik karena berita tersebut penting dan berpengaruh kepada perekonomian Indonesia karena Tiongkok merupakan salah satu Negara yang melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam bidang ekonomi. Nilai berita *timeliness* (saat yang tepat) dan *proximity* (kedekatan) terdapat dalam peristiwa tersebut sehingga menjadi layak berita. Setelah disetujui, penulis baru dipersilahkan untuk membuat artikelnya.

3.3.1.2 Mengumpulkan

Menurut Carole Rich, (2006, dalam Ishwara, 2011, h.121) tahap mengumpulkan merupakan proses reportase. Seorang wartawan dan penulis pada tahapan ini mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin dari untuk topik yang akan ditulis. Carole juga menyatakan pada tahap ini, wartawan jangan bergantung pada satu sumber saja tapi carilah dari sumber yang berbeda.

Teknik untuk mencari sumber informasi untuk menulis berita menurut Eugene J. Webb & Jerry R. Salancik (1966, dalam Ishwara, 2007, h.67) terdapat empat cara, yaitu :

- 1) Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita
- 2) Proses wawancara
- 3) Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik
- 4) Partisipasi dalam peristiwa

Dari sekian cara untuk mencari sumber informasi sebagai data, yang dipraktikkan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang di The Geo-TIMES adalah proses wawancara, pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan partisipasi dalam peristiwa.

1) Proses wawancara

Dalam praktik magang, penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber menyangkut topik yang ingin dituliskan penulis sebagai berita. Wawancara dilakukan penulis secara tatap muka maupun tidak langsung yakni via telepon dan *e-mail*.

Menurut Putra (2006, h. 26) wawancara berita dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Wawancara Individual

Wawancara individual merupakan jenis wawancara yang dilakukan pada satu narasumber, namun narasumber ini memiliki nilai berita dan dapat memberikan keterangan secara lengkap dan sebab-akibat yang kait-mengait.

2. Wawancara Tertulis

Wawancara jenis ini sering terjadi karena masalah teknis dan rumitnya permasalahan, menyebabkan wartawan tidak dapat langsung masuk ke narasumber. Karena itu, wawancara tertulis menjadi alternatif.

Wawancara dengan tertulis dapat memperoleh data yang akurat dan penulisan nama dan tempat yang benar, namun diperlukan waktu yang lama, padahal berita itu segera ditunggu pemuatannya dan jawaban hanya terbatas pada pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dirancang. Misalkan wawancara tentang topik perang.

3. Wawancara Tak Bersemuka

Wawancara tak bersemuka merupakan wawancara yang dilakukan melalui telepon, *e-mail*, atau sarana lainnya dengan mempertimbangkan unsur-unsur faktual suatu berita. Sebelum melakukan wawancara dengan tak bersemuka ini, wartawan harus menetapkan permasalahan atau topik yang hendak digali atau diperdalam.

Dalam prakteknya penulis menggunakan wawancara individual dan wawancara tak bersemuka. Salah satu contoh wawancara individual yang pernah dilakukan penulis ialah saat membantu pengumpulan data untuk rubrik Laporan Utama pada The Geo-TIMES magazine mengenai topik air, penulis mewawancarai pihak Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), yakni Sularsih yang menjabat sebagai Ketua Bidang Pengaduan dan Hukum YLKI untuk dimintai komentar terkait topik air khususnya mengenai pesatnya bisnis air kemasan sedangkan air itu adalah hak setiap warga dan harusnya bisa didapatkan warga secara gratis.

Menurutnya warga Indonesia seperti mengalami penjajahan dari pihak perusahaan produk air minum dalam kemasan, Hal ini karena kebutuhan, industri ini kemudian menciptakan sebuah kebutuhan baru kepada masyarakat, dan masyarakat akhirnya yang awalnya menolak menjadi mau tidak mau menerima karena secara terus-menerus perusahaan tersebut mengiklankan produk air minum dalam kemasan miliknya setiap hari.

Sebelumnya, penulis membuat janji untuk melakukan wawancara terlebih dahulu melalui telepon, setelah disepakati barulah penulis datang ke Kantor YLKI dan melakukan wawancara langsung.

Untuk wawancara tak bersemuka, salah satu contoh wawancara yang pernah penulis lakukan saat membantu pengumpulan data untuk rubrik Laporan Utama pada The Geo-TIMES magazine ialah dengan menggunakan telepon. Penulis melakukan wawancara terkait Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-33, penulis menghubungi Ahmad Sahal selaku pengurus cabang NU Amerika melalui telepon karena saat itu bertepatan pada acara mukhtamar sehingga wawancara hanya bisa melalui via telepon. Penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang salah satunya mengenai proyeksi sosial NU kedepannya. Menurut pendapat Ahmad Sahal program kedepannya, NU punya rencana atau ambisi untuk mempopulerkan keislaman

Indonesia atau Islam Nusantara tidak hanya di tingkat nasional tapi di tingkat global.

2) Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Penulis mendapatkan sumber lewat pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik seperti hasil riset, namun tidak semua situs bias dijadikan sumber, menurut pembimbing lapangan, penulis harus mencari situs yang dapat dipercaya informasinya, misalkan ingin mencari riset data kependudukan maka penulis disarankan untuk mencari di situs web Badan Pusat Statistik yakni, www.bps.go.id , jika ingin melihat data jumlah guru yang ada di Indonesia, maka penulis disarankan untuk mencari di web situs kementerian pendidikan, dan sebagainya. Riset merupakan hal penting bagi The Geo-TIMES dan sudah menjadi ciri khas tersendiri untuk selalu ada data riset di setiap artikel berita sebagai data pendukung tulisan yang dibuat sehingga perlu berhati-hati dalam mencari sumbernya.

Berikut salah satu contoh paragraf pada penulisan artikel berita *online* yang dihasilkan penulis dengan menambahkan data dari dokumen publik melalui BPS dan WEF:

Gambar 3.1. Artikel Berita di geotimes.co.id

U
M
M
N

Selasa, 14 Juli 2016 - 17:59

Fasilitas Toilet Umum di Indonesia Masih Memprihatinkan

Arsip | Master

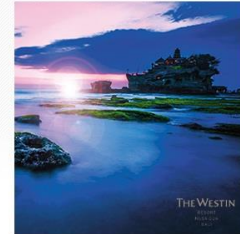

 Desain toilet pria wanita dan transgender - Daily Mail

Toilet umum merupakan salah satu fasilitas umum yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia ketika sedang berada di luar rumah. Namun sayangnya, keberadaan toilet umum di Indonesia begitu memprihatinkan dilihat dari kualitas kebersihan dan kenyamanan yang ada.

Hal tersebut dipicu karena kurangnya kesadaran untuk perhatian terhadap pemeliharaan kebersihan fasilitas umum dari pengguna maupun pengelola toilet umum itu sendiri. Padahal, dengan keadaan toilet umum yang kotor, memudahkan penularan bakteri-bakteri dan bibit penyakit. Ada beberapa penyakit yang bisa timbul akibat toilet umum yang kotor, di antaranya diare, infeksi saluran pernapasan, tifus, disentri, dan infeksi saluran kemih.

Work Economic Forum (WEF) pada 2014 menilai kualitas toilet di Indonesia berada di peringkat 40 dari 140 negara, itu berarti kualitas toilet di Indonesia masih sangat rendah. Selain itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2011 menunjukkan akses sanitasi yang layak di Indonesia baru sebesar 55,6%. BPS mengungkapkan pula baru 65,20% masyarakat Indonesia memiliki toilet sendiri, 13,37% menggunakan toilet bersama, 17,78% tak memiliki toilet, dan 3,65% mengakses toilet umum.

Melihat masalah akan toilet umum tersebut, Wilfried H Purba, Direktur Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, mengatakan perlu adanya kerjasama yang saling bersinergi antara pemerintah



POPULER

- HMI dan Kongres 3 Miliar
- Tawaran Lain Memandang HMI
- Organisasi Mahasiswa Bla-bla-bla, Bubur Saja
- Freeport dan Ilusi Bela Negara
- Freeport dan Kolonialisme Gaya Baru

KARTUN HARI INI

3) Partisipasi dalam peristiwa

Dalam mencari data informasi, penulis diarahkan untuk terlibat langsung ke peristiwa. Misalnya saat proses membantu meriset data The Geo-TIMES magazine yang rubrik Laporan Utamanya membahas mengenai topik air, penulis ditugaskan melibatkan diri untuk melihat dan mencatat dengan mendatangi langsung daerah pemukiman yang mengalami krisis air bersih di Tangerang tepatnya di daerah Bojong Nangka dan mengajukan pertanyaan ke beberapa warga di daerah tersebut untuk mendapat informasi yang diinginkan yakni, tentang pengeluaran biaya untuk air setiap harinya untuk membeli air bersih. Sedangkan reporter lainnya ditugaskan di daerah Jakarta.

3.3.1.3 Membangun

Menurut Carole Rich, (2006, dalam Ishwara, 2011, h.122) tahap membangun merupakan tahapan penulisan. Wartawan akan mulai menyusun kalimat yang merupakan kata kunci dari informasi-informasi yang didapatkan untuk menghasilkan sebuah tulisan sesuai dengan fokus beritanya. Setelah itu barulah memulai proses penulisan dari bahan yang telah disusun tersebut.

Dalam menjalani praktik kerja magang, pembimbing lapangan yang juga menjabat sebagai Redaktur Pelaksana menjelaskan bahwa The Geo-TIMES untuk situs online sangat mengedepankan pemakaian kata yang harus memakai kata-kata yang sederhana, menghindari kesalahan penulisan dan tanda baca, serta mengedepankan data disetiap artikel beritanya dimaksudkan agar berita mudah dipahami oleh pembacanya. Jenis tulisan untuk artikel berita di geotimes.co.id ialah *hardnews*.

Berikut ini adalah salah satu contoh hasil tulisan *hardnews* yang dibuat oleh penulis sebelum memasuki tahap perbaikan

Pendidikan di Daerah Terpencil Perlu Ditingkatkan

Pemerataan pendidikan yang dirancang pemerintah untuk pendidikan di seluruh bagian Indonesia belum membuat semua masyarakat khususnya di daerah terpencil (contohnya : Pulau Kalimantan, Pulau Irian Jaya, Pulau NTB, Pulau NTT, dan sebagainya) belum menikmati pendidikan dengan selayaknya seperti pendidikan di daerah kota. Pendidikan di daerah terpencil yang tertinggal jauh disebabkan beberapa faktor, salah satunya ialah mengenai kualitas guru yang ditempatkan di daerah tersebut.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan kualitas guru dan kepala sekolah di Indonesia sangat memprihatikan, menyusul hasil Uji Kompetensi Guru guru dan Kepala Sekolah baru-baru ini. "Hasil UKG kita hanya 45, dari rentang nilai 1 hingga 100, yang dibutuhkan adalah 75," katanya di Jakarta, Rabu(1/7).

Kondisi kualitas guru ini membuat masyarakat di daerah perbatasan dan pedalaman Indonesia tidak dapat meningkatkan kompetensinya karena tidak adanya pemerataan pendidikan yang seimbang. Kebanyakan para guru yang lebih tertarik mengajar di daerah perkotaan karena lebih nyaman juga menyebabkan kualitas guru yang mengajar di daerah terpencil pun juga pas-pasan, berbeda dengan yang ada di perkotaan.

Seperti yang dilansir dari website keuda.kemendagri.go.id, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah harus bisa membuat prioritas untuk perbaikan kualitas manusia Indonesia. Anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari total APBN negara yang direalisasikan oleh pemerintah harus bisa dirasakan oleh masyarakat.

Salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menetapkan anggaran pendidikan yang lebih besar dibandingkan anggaran lainnya. China dan Korea Selatan menjadi dua negara yang begitu menekankan pentingnya pendidikan bagi rakyatnya.

*Anggaran pendidikan di China mencapai 13,1% dari anggaran negara, sedangkan di Korea Selatan anggaran pendidikan negara mencapai 18,9%. Bandingkan dengan Indonesia yang memang menganggarkan anggaran pendidikan sebesar 20%, namun pada prakteknya masih jauh dari kenyataan. **Stefanny***

Dalam artikel berita *hardnews*, wartawan ingin menyampaikan informasi penting sehingga pembukaan atau *lead* pada pembukaan berita berisikan inti atau fokus dari berita yang ditulis. Jenis *lead* untuk berita jenis *hardnews* menurut Djuraid (2009, h. 80-81) terbagi menjadi 6 jenis yakni:

1. *Lead* dengan awalan *Who*
2. *Lead* dengan awalan *When*
3. *Lead* dengan awalan *Where*
4. *Lead* dengan awalan *What*
5. *Lead* dengan awalan *Why*
6. *Lead* dengan awalan *How*

Penulis dalam membuat artikel berita *hardnews* menggunakan beberapa ragam *lead* untuk penulisan berita *hardnews*. Berikut adalah teras atau *lead* yang dibuat penulis:

1. *Lead* dengan awalan *Who*

- *Penyandang disabilitas kini semakin mendapatkan perhatian lebih dari pihak pemerintah khususnya untuk mereka kaum tunarungu. Rencana Presiden Jokowi untuk berkomitmen dalam mendirikan lapangan pekerjaan berbentuk bisnis usaha bagi kaum tunarungu kini telah dimatangkan.*
- *Lewat Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), pemerintah bertekad memperkuat pelayanan sektor pertanahan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berbasis online, dinilai dapat membuat pengurusan tanah menjadi lebih efisien dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat di seluruh Indonesia.*

2. *Lead* dengan awalan *What*

Makanan berbahaya yang beredar di tengah kalangan masyarakat Indonesia belum sepenuhnya dapat dikendalikan pemerintah jika hanya melalui pemeriksaan secara rutin. Pengawasan yang lemah akan peredaran makanan

berbahaya menjadi salah satu faktor peningkatan terus-menerus akan masalah ini tiap tahunnya.

3.3.1.4 Memperbaiki

Tahapan terakhir ialah memperbaiki. Tahapan ini merupakan tahapan revisi yang dilakukan setelah wartawan selesai menulis berita. Dalam tahapan ini akan di cek kembali tata bahasa, gaya, dan ejaan setiap kalimat agar sesuai dengan EYD. Informasi yang kurang dapat ditambahkan dan informasi yang dinilai berlebihan akan dikurangi pada artikel berita. (Carole Rich, 2006, dalam Ishwara, 2011, h.122)

Dalam tahapan ini, penulis tidak berpartisipasi terlalu jauh karena di The Geo-TIMES proses perbaikan biasanya dilakukan oleh Editor dan Redaktur Pelaksana. Namun, ketika terjadi kesalahan atau kekurangan, penulis diberi saran dan bimbingan terkait penulisan yang baik.

Berikut adalah contoh salah satu penulisan penulis sebelum memasuki tahap perbaikan:

Pendidikan Sekolah di Daerah Terpencil Perlu Ditingkatkan

Pemerataan pendidikan yang dirancang pemerintah untuk pendidikan di seluruh bagian Indonesia belum membuat semua masyarakat khususnya di daerah terpencil (contohnya : Pulau Kalimantan, Pulau Irian Jaya, Pulau NTB, Pulau NTT, dan sebagainya) belum menikmati pendidikan dengan selayaknya seperti pendidikan di daerah kota. Pendidikan di daerah terpencil yang tertinggal jauh disebabkan beberapa faktor, salah satunya ialah mengenai kualitas guru yang ditempatkan di daerah tersebut.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan kualitas guru dan kepala sekolah di Indonesia sangat memprihatikan, menyusul hasil Uji Kompetensi Guru guru dan Kepala Sekolah baru-baru ini. "Hasil UKG kita hanya 45, dari rentang nilai 1 hingga 100, yang dibutuhkan adalah 75," katanya di Jakarta, Rabu(1/7).

Kondisi kualitas guru ini membuat masyarakat di daerah perbatasan dan pedalaman Indonesia tidak dapat meningkatkan kompetensinya karena tidak adanya pemerataan pendidikan yang seimbang. Kebanyakan para guru yang lebih tertarik mengajar di daerah perkotaan karena lebih nyaman juga menyebabkan kualitas guru yang mengajar di daerah terpencil pun juga pas-pasan, berbeda dengan yang ada di perkotaan.

Seperti yang dilansir dari website keuda.kemendagri.go.id, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah harus bisa membuat prioritas untuk perbaikan kualitas manusia Indonesia. Anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari total APBN negara yang direalisasikan oleh pemerintah harus bisa dirasakan oleh masyarakat.

Salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menetapkan anggaran pendidikan yang lebih besar dibandingkan anggaran lainnya. China dan Korea Selatan menjadi dua negara yang begitu menekankan pentingnya pendidikan bagi rakyatnya.

*Anggaran pendidikan di China mencapai 13,1% dari anggaran negara, sedangkan di Korea Selatan anggaran pendidikan negara mencapai 18,9%. Bandingkan dengan Indonesia yang memang menganggarkan anggaran pendidikan sebesar 20%, namun pada prakteknya masih jauh dari kenyataan. **Stefanny***

Redaktur Pelaksana yang sekaligus sebagai pembimbing lapangan memberikan saran pada tulisan di atas agar judul diubah menjadi **Mutu Guru di Daerah Terpencil Memprihatinkan** dengan judul yang disarankan tersebut akan lebih menarik karena lebih ringkas dan lebih enak dibaca.

Setelah itu beliau juga menyarankan untuk menambahkan data Undang-Undang menyangkut pendidikan sebanyak satu paragraf setelah paragraf ketiga. Penulis pun segera menambahkan dan kemudian diberikan kembali kepada Redaktur Pelaksana dan ia menyetujuinya. Data sangat penting sebagai tambahan informasi dan pendukung informasi.

Berikut contoh tulisan penulis setelah dilakukan proses perbaikan

Mutu Guru di Daerah Terpencil Memprihatinkan

Pemerataan pendidikan yang dirancang pemerintah untuk pendidikan di seluruh bagian Indonesia belum membuat semua masyarakat khususnya di daerah terpencil (contohnya : Pulau Kalimantan, Pulau Irian Jaya, Pulau NTB, Pulau NTT, dan sebagainya) belum menikmati pendidikan dengan selayaknya seperti pendidikan di daerah kota. Pendidikan di daerah terpencil yang tertinggal jauh disebabkan beberapa faktor, salah satunya ialah mengenai kualitas guru yang ditempatkan di daerah tersebut.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan kualitas guru dan kepala sekolah di Indonesia sangat memprihatinkan, menyusul hasil Uji Kompetensi Guru guru dan Kepala Sekolah baru-baru ini. "Hasil UKG kita hanya 45, dari rentang nilai 1 hingga 100, yang dibutuhkan adalah 75," katanya di Jakarta, Rabu(1/7).

Kondisi kualitas guru ini membuat masyarakat di daerah perbatasan dan pedalaman Indonesia tidak dapat meningkatkan kompetensi pendidikannya karena tidak adanya pemerataan pendidikan yang seimbang. Kebanyakan para guru yang lebih tertarik mengajar di daerah perkotaan karena lebih nyaman juga menyebabkan kualitas guru yang mengajar di daerah terpencil pun juga pas-pasan, berbeda dengan yang ada di perkotaan.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bahkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Demikian pula warga negara disabilitas terbelakang atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.

Seperti yang dilansir dari website keuda.kemendagri.go.id, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah harus bisa membuat prioritas untuk perbaikan kualitas manusia Indonesia. Anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari total APBN negara yang direalisasikan oleh pemerintah harus bisa dirasakan oleh masyarakat.

Salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menetapkan anggaran pendidikan yang lebih besar dibandingkan anggaran lainnya. China dan Korea Selatan menjadi dua negara yang begitu menekankan pentingnya pendidikan bagi rakyatnya.

*Anggaran pendidikan di China mencapai 13,1% dari anggaran negara, sedangkan di Korea Selatan anggaran pendidikan negara mencapai 18,9%. Bandingkan dengan Indonesia yang memang menganggarkan anggaran pendidikan sebesar 20%, namun pada prakteknya masih jauh dari kenyataan. **Stefanny***

3.3.2 Kendala dan Solusi Saat Kerja Magang

Pada awal praktik kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala dikarenakan memasuki dunia lapangan kerja jurnalistik secara nyata. Kendala tersebut menjadi tantangan bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dunia kerja yang akan dihadapi kelak. Beberapa kendala yang dihadapi penulis, yaitu :

- Penulis awalnya belum terbiasa untuk menentukan ide penulisan karena ideologi dari The Geo-TIMES yakni media yang mengabarkan isu yang menyangkut kepentingan publik.
- Penulis terkadang dihadapi dengan kendala mencari narasumber yang hendak diwawancarai.

Seiring berjalannya waktu, penulis perlahan-lahan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan berikut solusi-solusi yang penulis lakukan untuk mengatasi kendala tersebut :

- Penulis untuk bisa menentukan ide berita harus memulai dengan rajin membaca maupun melihat berita-berita yang terbaru setiap harinya agar penulis bisa mudah menemukan ide yang ingin dituliskan.

- Penulis harus menyiapkan daftar narasumber cadangan agar ketika satu narasumber tidak bisa dihubungi atau menolak diwawancarai, penulis memiliki narasumber lain yang dapat diwawancarai sesuai pembahasan penulis.

